



Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 2 Sub Tema 3 Menggunakan Metode Praktek Terhadap Siswa Kelas V
Improve Thematic Learning Outcomes Theme 2 Sub Theme 3 Using Practice Methods for Class V Students

Sugeng

SDN I Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Februari 2021

Dipublikasi
Maret 2021

ABSTRAK

Peranan pengajar menjadi menyempit lebih ke fasilitator dan pendamping peserta didik belajar. Hasil tes sebelumnya yakni tes tengah semester di kelas IV SDN I Sungai Kapitan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari 15 siswa ada sekitar 5 siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Berikut adalah hasil UTS (Ujian tengah semester) ganjil di kelas IV SDN I Sungai Kapitan. Jumlah Siswa Tuntas 5 (30%) dan Jumlah siswa tidak tuntas 10 (70%). Strategi pembelajaran yang akan di pakai dalam permasalahan yang ada maka diambil cara untuk melakukan perbaikan yang sesuai melalui metode yang kreatif dan menyenangkan.

Metode sangat berguna bagi guru serta peserta didik, bagi pengajar metode dapat dijadikan panduan dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, serta bagi peserta didik dapat mempermudah proses belajar serta siswa lebih mudah buat menyerap materi yang pada ajarkan oleh seseorang pengajar serta tetap tertanam pada siswa maka metode praktiklah yg sesuai sebab setelah peserta didik mendapatkan materi lalu peserta didik pribadi mempraktikkanya

Penelitian tindakan menekankan kepada aktivitas (tindakan) menggunakan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi konkret dalam skala mikro, yg diperlukan kegiatan tadi mampu memperbaiki dan menaikkan kualitas proses belajar mengajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran,

ABSTRACT

The role of the teacher has narrowed to become more of a facilitator and companion for students to learn. The results of the previous test, namely the midterm test in class IV SDN I Sungai Kapitan showed that student learning outcomes were not optimal, because there were still some students who did not meet the minimum completeness criteria. Of the 15 students there are about 5 students whose learning outcomes are still low. The following are the results of the odd UTS (mid-semester exam) in class IV at SDN I Sungai Kapitan. Number of Students Completed 5 (30%) and Number of Students who did not complete 10 (70%). Learning strategies that will be used in existing problems are taken to make appropriate improvements through creative and fun methods.

The method is very useful for teachers and students, for teachers the method can be used as a guide and reference for systematic action in the implementation of learning, and for students it can simplify the learning process and make it easier for students to absorb the material taught by a teacher and remain embedded in students. then the practice method is appropriate because after students get the material then students personally practice it

Action research emphasizes activities (actions) by testing an idea into practice or concrete situations on a micro scale, which is needed to improve and improve the quality of the teaching and learning process.

Keywords : learning outcome, learning methods

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*e-mail :
windariisabella@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebetulnya relasi antara guru dan murid sekarang lebih efektif. Kadang murid seperti teman bagi guru. guru tidak lagi seseram dulu. Dulu, guru ialah nara sumber primer ilmu pengetahuan. berasal verbal dan ucapan pengajar siswa-anak didik terbuka jendela wawasannya. kitab -buku belumlah sebesar sekarang ini tersedia pada toko buku atau internet. Kewibawaan guru masih terasa. Kunci keberhasilan siswa salah satunya sebab kiprah lebih banyak didominasi guru dalam membuat perilaku, budi pekerti, serta ketangguhan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Saat ketika terus berlalu dan kemajuan zaman tidak terelakkan, peranan guru semakin memudar. pengajar tidak lagi menjadi sentra ilmu pengetahuan, bahkan sangat mungkin pengetahuan pengajar bisa jadi lebih sedikit dari peserta didik terutama pada penyerapans teknologi digital. Anak sekarang lebih cepat memahami aplikasi serta perangkat digital, mereka lebih responsive dan cepat menangkap peluang dan keuntungan ketika menggunakan perangkat digital tersebut. aneka macam pengetahuan, tutorial, desain, fitur sophisticated serta perangkat lunak apapun mampu didownload dan kemudian mampu menjadi ventilasi pengetahuan baru selain pengajar. Peranan pengajar menjadi menyempit lebih ke fasilitator dan pendamping peserta didik belajar. Hasil tes sebelumnya yakni tes tengah semester di kelas IV SDN I Sungai Kapitan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari 15 siswa ada sekitar 15 siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Berikut adalah hasil UTS (Ujian tengah semester) ganjil di kelas IV SDN I Sungai Kapitan. Jumlah Siswa Tuntas 5 (30%) dan Jumlah siswa tidak tuntas 10 (70%). Strategi pembelajaran yang akan di pakai dalam permasalahan yang

ada maka diambil cara untuk melakukan perbaikan yang sesuai melalui metode yang kreatif dan menyenangkan yakni penggunaan metode praktek sebagai keliru satu taktik pembelajaran yg menekankan di proses keterampilan sebagai suatu dasar yg harus dimiliki sang peserta didik serta bisa mempertinggi keaktifan serta kepandaian anak yg baik dan akan termotivasi. Sehingga di duga efektif digunakan untuk pembelajaran tematik tema 2 sub tema 3 energi alternatif.

Pada semua proses pendidikan disekolah, aktivitas belajar merupakan kegiatan yg paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan poly tergantung di bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulant dan respon (John Locke dalam Sanjaya, 2009:114). Dengan demikian untuk mengukur tercapainya suatu pembelajaran disekolah, maka seorang guru memberikan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mirip dengan Tanya jawab, ulangan harian, tes tertulis serta sebagainya. Dengan begitu hasil belajar siswa dapat diketahui oleh seorang guru.

Azwar (2002:13) menyatakan bahwa yang akan terjadi belajar merupakan hasil yang dicapai sang siswa pada belajar. berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2002:895) akibat belajar merupakan yang akan terjadi pelajaran yang diperoleh asal aktivitas belajar disekolah yg bersifat kognitif serta umumnya ditentukan melalui pengukiran serta nilai. Winkel (2007:102) menjelaskan bahwa setiap kegiatan belajar yg menghasilkan suatu perubahan yang spesial diklaim hasil belajar. hasil belajar dibagi sebagai tiga taksonomi yg dianggap dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif yang mencakup: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, (2) ranah afektif

yang mencakup: penerimaan, penanggapan, evaluasi, pengorganisasian, serta pembetulan pola hayati, dan (tiga) ranah psikomotorik yg meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, serta kreatifitas (Benyamin S. Bloom pada Winkel,2007:273).

Menurut Hamalik (2005: 183) perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, antara lain : faktor kematangan, latar belakang siswa, dan bakat siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern itu merupakan faktor biologis anak seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Metode secara harfiah berarti "cara" jadi metode berdasarkan istilah adalah menjadi suatu cara atau mekanisme yg pada gunakan buat mencapai tujuan tertentu. Metode juga biasa diartikan salah satu alat buat mencapai tujuan artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jadi metode dapat dijadikan menjadi indera yang efektif buat mencapai tujuan pedagogi.

Penggunaan metode pada aktivitas pembelajaran sangat perlu karena buat mempermudah proses pembelajaran sebagai akibatnya bisa mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sebagai akibatnya tujuan pembelajaran yg telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Metode sangat berguna bagi guru serta peserta didik, bagi pengajar metode dapat dijadikan panduan dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, serta bagi peserta didik dapat mempermudah proses belajar serta siswa lebih mudah buat menyerap materi yang pada ajarkan oleh seseorang pengajar serta tetap tertanam pada siswa maka metode praktiklah yg sesuai sebab setelah peserta didik mendapatkan materi lalu

peserta didik pribadi mempraktikkannya. Jadi metode praktik merupakan suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik memakai indera atau benda, mirip di peragaan, dengan harapan siswa sebagai kentara dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud suatu ketika pada rakyat.

Ciri-ciri pembelajaran praktik (demonstrasi) antara lain:

- 1) Kegiatannya bersifat praktik
- 2) Prioritas pada kegiatan konsolidasi (latihan)
- 3) Terfokus pada kegiatan belajar produktif.

Adapun Prinsip-prinsip pembelajaran praktik ini diantaranya:

- 1) Melibatkan dan mengaktifkan indera dengan cara melakukan kegiatan sendiri dan mandiri.
- 2) Harus dapat meningkatkan minat peserta.
- 3) Menguasai materi praktik dengan benar.

Teknik adalah menjadi suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-aktivitas latihan, agar siswa mempunyai ketangkasan atau keterampilan yg lebih tinggi berasal apa yg telah pada pelajari. Teknik mengajar ini umumnya digunakan buat tujuan agar peserta didik mempunyai kerampilan motorik/motilitas, menyebarkan kecakapan intelek serta mempunyai kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan menggunakan hal lain.

Untuk kesuksesan melaksanakan teknik latihan, seorang guru haruslah memperhatikan prosedur yang disusun demikian:

- 1) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- 2) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang di tentukan.

- 3) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, dan masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Sesuatu tindakan yang secara spesifik diamati secara khusus dicermati plus- minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai di upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling sempurna. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti. Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan. Penelitian tindakan menekankan kepada aktivitas (tindakan) menggunakan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi konkret dalam skala mikro, yg diperlukan kegiatan tadi mampu memperbaiki dan menaikkan kualitas proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk berkata suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran menggunakan menerapkan metode pembelajaran penggunaan metode praktek pada mata pelajaran tematik tema dua sub tema tiga energi cara lain Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kapitan, maka penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas di pandang relevan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan dan merancang RPP untuk dua kali pertemuan pada siklus I, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Menganalisis soal dimana letak kesulitan, sedang dan mudahnya soal, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada tema 2 sub tema 3 energi alternatif dengan menggunakan media kartu permainan dengan metode praktek.

Tahap yang dilakukan ialah merencanakan tindakan yaitu sbg berikut :

- a) Membuat RPP, yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 sub tema 3 energi alternatif.
- b) Mempersiapkan wahana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- c) Membuat format test hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada tema 2 sub tema 3 energi alternatif,
- d) Melakukan wawancara untuk siswa yang berkualitas dalam belajar.

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode praktek. Materi yang diajarkan adalah Tema 2 sub tema 3 energi alternatif. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah itu kegiatan penutup proses pembelajaran , seorang guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup proses pembelajaran.

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam metode praktek. Motivasi yang diamati ada 5 kategori diantaranya :

- a) Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- b) Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang diajukan guru.
- c) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang Tema 2 sub tema 3 energi alternatif.
- d) Peserta didik yang aktif dalam kelompok.
- e) Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Tabel 1

Hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada tahap siklus I

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jmlah Score	Presen tase
		A	B	C	D	E		
1	Erik Jumaryanto	4	3	3	3	4	17	68%
2	M. Nazarudin	4	4	4	3	4	19	76%
3	Andika	4	4	3	3	4	18	72%
4	Subhan Huda	4	4	3	4	4	19	76%
5	M. Abdillah	4	4	3	3	3	17	68%
6	Kiswatul Jannah	3	4	3	4	4	18	72%
7	Muhammad Muzakky	4	4	3	4	4	19	76%
8	Rila Aprilia	3	4	3	4	4	18	72%
9	Dela Futriana	4	4	3	4	4	19	76%
10	Dina Marianty	4	4	4	3	4	19	76%
11	Nur Suci Khumaroh	4	4	4	4	5	21	84%
12	Rendika Pradita	4	3	4	4	4	19	76%
13	M. Yudika	4	4	4	4	4	20	80%
14	Keysa Andrea Dela	4	4	4	3	4	19	76%
15	Siti Holilah	4	3	3	4	5	19	76%
Jumlah		66	65	59	60	69	319	75%

Dari hasil pengamatan motivasi peserta didik pada tahap siklus I tema 2 sub tema 3 energi alternatif dengan metode praktek memiliki nilai persentase 75 % dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dapat membuat siswa termotivasi dalam PBM. Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 2

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Erik Jumaryanto	82	Tuntas
2	M. Nazarudin	78	Tuntas
3	Andika	80	Tuntas
4	Subhan Huda	75	Tuntas
5	M. Abdillah	80	Tuntas
6	Kiswatul Jannah	78	Tuntas
7	Muhammad Muzakky	80	Tuntas
8	Rila Aprilia	77	Tuntas
9	Dela Futriana	80	Tuntas
10	Dina Marianty	78	Tuntas
11	Nur Suci Khumaroh	64	Belum Tuntas
12	Rendika Pradita	60	Belum

			Tuntas
13	M. Yudika	64	Belum Tuntas
14	Keysa Andrea Dela	80	Tuntas
15	Siti Holilah	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		75,73	
Jumlah Siswa Tuntas		12	
Prosentase Ketuntasan		80%	

Berdasarkan tes hasil belajar klasikal memiliki persentase 80 % dengan kategori “tinggi”. Walaupun dengan kategori tersebut masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini akan dilanjutkan dengan mengadakan siklus II. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yang artinya masih ada beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah . Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kemampuan guru
 - a. Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta menyampaikan penegasan kepada siswa yang tak jarang berbuat ulah serta merusak temannya.
 - b. Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.
 - c. Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengamatan aktivitas peserta didik
 - a. Masing–masing kelompok kurang bisa saling mendengarkan pendapat temannya.
 - b. Keterampilan masing–masing kelompok masih kurang, sebagai akibatnya pada melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.
 - c. Ada sebagian peserta didik yang masih membisu saja, sebab masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (80 %) dengan nilai rata-rata (75,73) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori diantaranya:

1. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
2. Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang di ajukan guru.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang makanan dan minuman.
4. Peserta didik aktif dalam kelompok.
5. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel diatas dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode praktek didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I aktifitas guru dalam kelas memiliki rata-rata 2,85 dengan kriteria "baik", dan pada siklus II memiliki rata-rata 3,21 juga dengan kriteria "baik" pula. Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I secara klasikal 75 % dengan kategori "baik" dan pada siklus II persentasenya menjadi 85 % dan kategorinya "sangat baik". Selain persentase keaktifan guru dan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik. Dalam pra siklus memiliki hasil belajar siswa secara klasikal 13,79% dengan kategori "sangat rendah", pada siklus I memiliki persentase 80 % kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori "sangat tinggi".

KESIMPULAN

Dari uraian PTK (Penelitian Tindakan kelas) hasil penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

Penerapan metode praktek dalam pembelajaran tema 2 sub tema 3 energi alternatif di Kelas IV SDN I Sungai Kapitan merupakan pembelajaran yang mudah untuk memperoleh aktifitas siswa didalam kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar dengan melalui belajar sambil bermain.

Respon siswa ketika proses pembelajaran menggunakan metode praktek pada mata pelajaran tematik tema 2 sub tema 3 energi alternatif di Kelas IV SDN I Sungai Kapitan siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa pada masa pra tindakan (pre test) sebelum diterapkan metode praktek pada mata pelajaran tematik tema 2 sub tema 3 energi alternatif tema 2 sub tema 3 energi alternatif di Kelas IV SDN I Sungai Kapitan dalam menguasai tema 2 sub tema 3 energi alternatif dapat dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar 59 dengan ketuntasan kelas mencapai 18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Rhineka Cipta. 2002. Ananda, Bandung : Remaja Rosdakarya.2009. Suyanto dan Asep Djihad. Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional. Yogyakarta : Multi Pressindo.2013.
- Djali. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.2013. Djamarah,Syaiful Bahri. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rhineka Cipta. 2002.
- Jaya, Indra.2010. Statistik Penelitian Untuk Pendidikan, Medan:Citapustaka.
- Khadijah. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.2013.
- Latif,Zaki Mubarak,dkk. Akidah Islam. Yogyakarta :UII Press. 2001. Mardianto.Psikologi Pendidikan LandasanUntuk Pengembangan.
- Mulyasa,E. 2005. Kurikulum Dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Munir, Rinaldi. 2005. Permainan Crossword Puzzle. Jakarta : Cipta Karya.
- Permadi, Ade Salahudin dan Febriana Mentari. 2020. Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri I Kahayan Kuala. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 5:1(55-62).
- Putra, Chandra Anugrah dan M Andi Setiawan. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 3:1(1-6).
- Riadin Agung dan Muhammad Jailani. 2019. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menerapkan Model Cooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Dan Tipe IOC (Inside Outside Circle) Pada Peserta Didik SMA. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*. 14:2(60-70).
- Setiawan, M Andi dan Diplan Setiawan. 2018. PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling. *Deepublish*. 1.67.
- Suprijono, Agus. 2006 . Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM).
- Syafaruddin dan Nurmawati.2011. Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif. Medan : Perdana Publishing.